

Upaya Perlindungan Dari Kekerasan Fisik dan Seksual di SDN Pojok 2 Kota Kediri

Alfika Awatiszahro*, Betanuari Sabda Nirwana, Khofidhotur Rofiah, Dessy Lutfiasari, Ihrom Fatma Saputri, Fithri Rifatul Himmah, Karima Meireza, Nuridani

Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

*e-mail korespondensi: alfika90@unik-kediri.ac.id

Abstract

Children are vulnerable to bad treatment from near and far environments. The highest number of cases of violence against children by type is sexual violence, followed by physical violence. Based on data from SIMFONI -PPA 2022, the number of cases of violence was 17,485 cases, 2800 male victims and 16,041 female victims. Imposing heavy prison sanctions is not enough to break the chain of sexual crimes against children. The aim of this activity is to increase elementary school students' understanding of how to protect themselves from physical and sexual violence at SDN 2 Pojok Kota Kediri. This community service uses poster media which aims to facilitate the community service process. Based on the results of the community service post test scores conducted at SDN Pojok 2, it was found that 12 students (30%) had insufficient knowledge about efforts to protect against physical violence. The results of the post test showed that 31 students (77.5%) had good knowledge about efforts to protect against physical and sexual violence. Community service activities by providing health education with poster media about efforts to protect themselves from physical and sexual violence against elementary school students which has an impact on increasing elementary school students' knowledge

Keywords: Elementary School Students, Physical Violence, Sexual Violence

Abstrak

Anak rentan mendapatkan perlakuan yang buruk dari lingkungan dekat maupun jauh. Kasus kekerasan pada anak berdasarkan jenisnya yang paling tinggi adalah kekerasan seksual diikuti oleh kekerasan fisik. Berdasarkan data SIMFONI -PPA 2022 jumlah kasus kekerasan 17.485 kasus 2800 korban laki-laki dan 16.041 perempuan. Pemberian sanksi pidana penjara yang berat belum cukup memutus rantai kejahatan seksual terhadap anak. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa SD terhadap cara melindungi diri dari kekerasan fisik dan seksual di SDN 2 Pojok Kota Kediri. Pengabdian masyarakat ini menggunakan media poster yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengabdian Masyarakat. Berdasarkan hasil nilai *post test* pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN Pojok 2 didapatkan hasil 12 siswa (30%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang upaya perlindungan dari kekerasan fisik. Didapatkan hasil nilai *post test* bahwa sebanyak 31 siswa (77,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya perlindungan dari kekerasan fisik dan seksual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media poster tentang upaya perlindungan diri dari kekerasan fisik dan seksual terhadap siswa SD yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD

Kata Kunci: Siswa SD, Kekerasan Fisik, Kekerasan Seksual

Accepted: 2023-11-02

Published: 2024-01-09

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual pada anak merupakan kejahatan kekerasan fisik dan nonfisik, diatur pada Pasal 4 huruf a, b, Pasal 5, Pasal 6 huruf a, b Undang-Undang TPKS No.12 Tahun 2022. Upaya penanggulangan kekerasan seksual sesuai Undang-Undang Perlindungan Anak diatur dalam Pasal 76D, 76E, Pasal 81 ayat 1, Pasal 82 ayat 1 dan pada Pasal 1 ayat (3), Pasal 5 Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 2020 tentang Kebiri Kimia merupakan upaya penanggulangan kekerasan seksual pada anak secara penal. Undang-undang nomor 35 tahun 2014 menyatakan bahwa kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan atau penelantaran. Berdasarkan data SIMFONI -PPA 2022 jumlah kasus kekerasan 17.485 kasus 2800 korban laki-laki dan 16.041

perempuan. Kasus kekerasan pada anak berdasarkan jenisnya yang paling tinggi adalah kekerasan seksual diikuti oleh kekerasan fisik. Hasil penelitian oleh B2P3KS tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa kekerasan seksual terjadi melalui paksaan mulai dari rabaan, sentuhan fisik sampai dengan hubungan badan.

Kasus kekerasan seksual di Indonesia setiap tahunnya meningkat, bahkan kejahatan kekerasan seksual sangat sering terjadi di lingkungan keluarga, bahkan teman sebaya. (L Fadia et al, 2022) Tempat terjadinya kekerasan biasanya di rumah teman (19,4%), di rumah korban (87%). Rata-rata 35,44 % korban bersifat pendiam pemalu dan cengeng, 24,05% bersifat hiperaktif dan 3,92% senang berpakaian minim. Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali atau pihak lain mana pun yang bertanggungjawab atas pengasuhan, berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan, seksual eksploitasi. Setiap anak berhak mendapatkan pengetahuan yang cukup terkait kekerasan fisik maupun seksual supaya terhindar dari kekerasan fisik dan seksual.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian Masyarakat di SDN Pojok 2 antara lain mengetahui adakah program, teknik, kesulitan serta solusi yang dihadapi dalam mencegah kekerasan fisik dan seksual pada anak. Kemudian pemberian informasi kepada siswa bisa dimulai dari jenis kekerasan fisik dan seksual, bentuk kekerasan fisik dan seksual, bagaimana cara mencegah atau menghindari kekerasan fisik dan seksual.

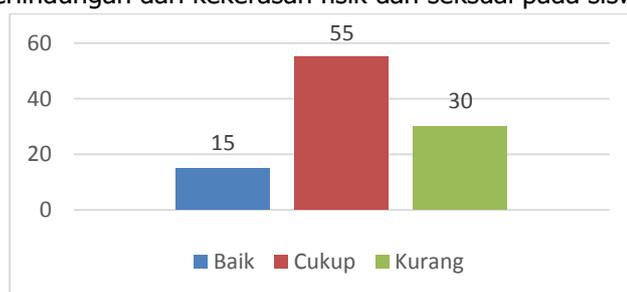
Kekerasan terhadap anak merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan karena menurut Sita Aripurnami adalah wujuddari pelanggaran hak asasi perempuan dan anak yang paling berat (C.N.Sumarauw, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heriyanti dkk 2023 menyatakan bahwa faktor penyebab kekerasan fisik dan seksual adalah relasi kuasa tidak seimbang dimana guru lebih berkuasa daripada murid dan minimnya edukasi seks serta etika pergaulan karena dianggap tabu jika membahas hal mengenai seks. (K. Pakpahan et al. 2023) Diharapkan melalui penyuluhan cara melindungi diri dari kekerasan fisik dan seksual menggunakan poster di SDN 2 Pojok Kota Kediri pada siswa sekolah dasar ini, siswa akan lebih memahami tentang kekerasan fisik dan seksual sehingga siswa mampu melindungi diri dari kekerasan fisik dan seksual, dan kepada guru juga lebih mudah untuk menyampaikan kepada siswa mengenai bagaimana harus menyikapi bila ada siswa yang bertanya mengenai kekerasan fisik dan seksual.

METODE

Lokasi Pengabdian Masyarakat berada di SDN Pojok 2 di kota Kediri provinsi Jawa Timur. Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan *pretest*, pemberian materi dan *posttest*. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan di dalam kelas dengan metode penyuluhan dan pendampingan kepada siswa mengenai upaya-upaya dalam melindungi diri dari kekerasan fisik dan seksual. Penulis memberikan materi penyuluhan kepada siswa kelas 4 dan 5 SDN Pojok 2 menggunakan poster. Materi yang disampaikan antara lain pengertian kekerasan fisik dan seksual, contoh kekerasan fisik, cara-cara menghindari kekerasan fisik dan seksual, menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, menjelaskan ciri-ciri kekerasan fisik dan seksual serta cara mengatasi kekerasan fisik dan seksual. Pemilihan media Poster efektif untuk siswa karena setelah kegiatan selesai poster dapat ditempelkan di dinding sekolah sehingga lebih mudah dibaca oleh siswa setiap waktu. Penulis memberikan *pretest* kepada 40 siswa sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan untuk melakukan evaluasi apakah siswa telah memahami untuk menghindari dan melindungi diri dari kekerasan fisik dan seksual dan memberikan *posttest* kepada 40 siswa setelah kegiatan penyuluhan edukasi dilaksanakan. Kegiatan pendampingan terhadap siswa di SDN Pojok 2 Kota Kediri berjalan lancar dan siswa mengikutinya dengan antusias.

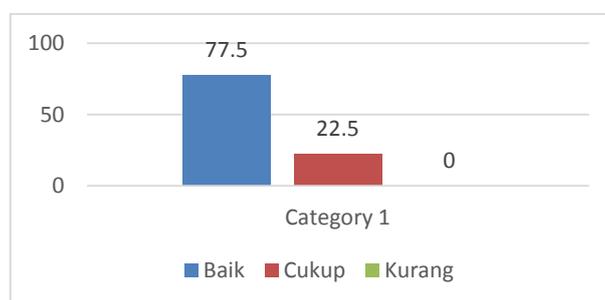
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan upaya pendampingan terhadap siswa terkait upaya perlindungan diri dari kekerasan fisik dan seksual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu memberikan perubahan terhadap pengetahuan siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui dan memahami serta dapat mempraktikkan cara untuk menghindarkan diri dari kekerasan fisik dan seksual. Keberhasilan dari kegiatan ini salah satunya dapat ditunjukkan dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Penulis melakukan *pre test* untuk mengetahui apakah siswa SD sudah memiliki pengetahuan terkait upaya perlindungan diri dari kekerasan fisik dan seksual. Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebanyak 12 siswa (30%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang upaya perlindungan dari kekerasan fisik dan seksual pada siswa SD.



Gambar 1 Hasil *Pre test*

Penulis melakukan *post test* untuk mengetahui apakah siswa SD memiliki pengetahuan terkait upaya perlindungan diri dari kekerasan fisik dan seksual Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil nilai *post test* bahwa sebanyak 31 siswa (77,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya perlindungan dari kekerasan fisik dan seksual. Hasil *post test* menunjukkan bahwa siswa telah memahami terkait upaya dalam melindungi diri dari kekerasan fisik dan seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irwanti Gustina tahun 2021 bahwa penggunaan media dapat meningkatkan pemahaman siswa dilihat dari nilai *pre test* dan *pos tests* nya. (I. Gustina, M. Yuria, R. Anandita)Pengabdian masyarakat ini menggunakan media poster yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengabdian masyarakat. Sesuai dengan penelitian Keppi Sukei tahun 2022 bahwa poster dapat menjadi media yang menarik untuk dibaca siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan pengetahuan sasaran.



Gambar 2 Hasil *Post test*

Masyarakat desa pojok kota Kediri khususnya orang tua siswa rata-rata bekerja oleh sebab itu siswa terkadang tidak selalu dipantau orang tuanya. Siswa harus dibekali pengetahuan tentang kekerasan fisik dan seksual sehingga saat mereka jauh dari orang tua mereka dapat melindungi diri mereka secara mandiri khususnya dari kekerasan fisik dan seksual. Pendampingan terhadap siswa memerlukan dukungan dari keluarga dan juga guru serta orang-orang yang dekat dengan

siswa. Tanpa adanya dukungan dan kerja sama akan kesulitan untuk memantau dan mengawasi siswa. Orang tua merupakan sosok yang menjadi tumpuan anak sebelum mereka bisa hidup mandiri. Orang tua harus selalu dapat memantau anak-anaknya. Selain itu lembaga pendidikan seperti sekolah dasar merupakan lokasi yang tepat digunakan untuk melakukan penyuluhan dan edukasi karena sebagian besar anak menghabiskan waktu di sekolah. (Apriadi and M. Khadafie 2020) (Nafilatul Ain, Anna Fadilatul Mahmudah, A. M. P. Susanto 2022) Hasil penyuluhan dan edukasi di lingkungan sekolah adalah sosialisasi kepada murid dengan tujuan saling mengerti dan mengetahui bahwa kekerasan seksual terhadap anak perempuan maupun laki-laki adalah perbuatan terlarang dan dapat dipidana, memberi arahan agar berani melawan tindak kejahatan. Salah satu upaya dalam melakukan perlindungan diri terhadap kekerasan fisik dan seksual pada anak yaitu melalui edukasi melalui penyuluhan mengenai seks dan etika pergaulan.



Gambar 3. Penyuluhan pada siswa SD

Pendidikan seksual dini atau melalui penyuluhan sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak memahami tujuan masing-masing anggota tubuh mereka. Anak-anak dapat memahami bagian dari anggota tubuh mereka yang dapat dan tidak dapat mereka tunjukkan kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Rahmi 2023 bahwa sekolah merupakan lokasi yang tepat sebagai tempat untuk memberikan penyuluhan terhadap siswa dalam upaya pencegahan terjadinya kekerasan fisik dan seksual. (N. Rahmi and S. Rasanjani, 2023)

Pemberian pendampingan dan edukasi di SDN Pojok 2 dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan terkait perlindungan diri dari kekerasan fisik dan seksual serta memberikan pendidikan seks dini agar siswa terhindar dari kekerasan fisik dan seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian Nafilatul Ain 2022 pencegahan kekerasan seksual di sekolah dengan memberikan program sosialisasi psikoedukasi kekerasan seksual kepada guru, peserta didik serta orang tua.[6] Penyuluhan ini menggunakan media poster sehingga mempermudah dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Poster adalah media publikasi yang terdiri atas tulisan gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media poster tentang upaya perlindungan diri dari kekerasan fisik dan seksual terhadap siswa SD yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD. Diharapkan instansi pendidikan dan pelayanan kesehatan masyarakat dapat aktif melakukan pendidikan kesehatan kepada siswa dan bapak serta ibu guru melakukan pendampingan sehingga siswa dapat terhindar dari indikasi kekerasan fisik maupun seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Fadia and et al, "Pencegahan Kekerasan Seksual di Kecamatan Cibitung dan Desa Kaliabang Tengah," *Community Engagem. Emerg. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 52–66, 2022, [Online]. Available: <https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>
- [2] K. Pakpahan *et al.*, "Upaya penanggulangan kekerasan seksual terhadap anak di sd kota medan," vol. 4, no. 2, pp. 300–307, 2023.
- [3] I. Gustina, M. Yuria, R. Anandita, P. S. Kebidanan, U. Binawam, and J. Timur, "JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita EDUCATION TO UNDERSTANDING SEXUAL VIOLENCE OF CHILDREN IN ELEMENTARY SCHOOL Irwanti Gustina *, Mella Yuria Rachma Anandita," pp. 177–187, 2021.
- [4] Apriadi and M. Khadafie, "Peran Lembaga Pendidikan dalam Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Pada Siswa," *J. IKRA-ITH Hum.*, vol. 4, no. 3, pp. 37–46, 2020.
- [5] Nafilatul Ain, Anna Fadilatul Mahmudah, A. M. P. Susanto, and Imron Fauzi, "Analisis Diagnostik Fenomena Kekerasan Seksual Di Sekolah," *J. Pendidik. Dasar dan Kegur.*, vol. 7, no. 2, pp. 49–58, 2022, doi: 10.47435/jpdk.v7i2.1318.
- [6] N. Rahmi and S. Rasanjani, "Strategi Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak ..., " *... Ilm. Mhs. Fak. Ilmu Sos.* ..., vol. 8, pp. 1–17, 2023, [Online]. Available: <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/23266%0Ahttps://jim.usk.ac.id/FISIP/article/download/23266/11168>

Kampus Merdeka
INDONESIA

PERLINDUNGAN ANAK DARI PELECEHAN SEKSUAL

- 1 BERLARILAH KE TEMPAT YANG RAMAI**
- 2 TERIAKLAH MINTA TOLONG**
- 3 LAPORKAN**
LAPORKAN KEPADA ORANG TUA, GURU, ATAU ORANG DEWASA DISEKITARMU

BERANILAH KATAKAN TIDAK!!!!

JIKA ADA ORANG YANG TIDAK DIKENAL :

1. MENYENTUH TUBUHMU
2. MEMINTAMU MEMBUKA BAJU DAN CELANA
3. MEMBERIKAN HADIAH
4. MENGAJARKMU PERGI ATAU KERUMAHNYA

Kampus Merdeka
INDONESIA

PERLINDUNGAN DIRI DARI KEKERASAN FISIK

APA YANG DIMAKSUD KEKERASAN FISIK?

Kekerasan fisik ini dilihat dalam kaitannya dengan akibat dari kekerasan, yaitu mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat.

CARA ANTISIPASI DIRI:

- Berteriak minta tolong
- Berlari ke tempat yang ramai
- Laporkan kepada orang tua, guru, atau orang dewasa

CONTOH KEKERASAN FISIK:

- Dipukul
- Dicekik
- Ditendang
- Diancam
- Dicubit
- Diserang